

EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMA N KOTA PEKALONGAN

Oleh:

Ana Setyowati¹⁾, Pedvin Ratna Meikawati²⁾

¹⁾ Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Email: anena.nenaza@gmail.com

²⁾ Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Email: anena.nenaza@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker adalah salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mammografi untuk mengetahui sejak dini, sehingga dapat dilakukan pengobatan lebih awal untuk mencegah terjadinya kematian pada penderita kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMA N Kota Pekalongan.

Metode: Penelitian ini menggunakan pre experimental design dengan *one group pre test post test design*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas X SMA N Kota Pekalongan yang berjumlah 160 responden, terbagi menjadi kelompok media pembelajaran buku saku 80 responden dan kelompok media video 80 responden. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku saku dan video adalah uji statistik non parametrik *Wilcoxon*. Untuk mengetahui ada perbedaan efektifitas media video dan buku saku terhadap tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan serta perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video dan buku saku, menggunakan Uji *Mann Whitney*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang SADARI setelah diberikan media pembelajaran buku saku dan video.

Kesimpulan: Disarankan kepada remaja putri untuk dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya kanker payudara

Kata Kunci: media pembelajaran, SADARI, kanker payudara

THE EFFECTIVENESS OF LEARNING MEDIA ON INCREASING KNOWLEDGE OF BSE IN YOUNG WOMEN AT SMA N KOTA PEKALONGAN

By:

Ana Setyowati¹, Pedvin Ratna Meikawati²

Ana Setyowati¹⁾, Pedvin Ratna Meikawati²⁾

¹⁾ Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Email: anena.nenaza@gmail.com

²⁾ Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Email: anena.nenaza@gmail.com

ABSTRACT

Background: Cancer is a disease that causes misery and death in humans. Breast cancer can be detected early by means of breast self-examination, clinical examination and mammography examination to find out earlier, so that treatment can be done earlier to prevent death in breast cancer sufferers. This study aims to determine the effectiveness of instructional media in increasing knowledge about BSE in young girls in SMA N Kota Pekalongan.

Method: This study used a pre experimental design method with one group pre test post test design. The population in this study were X grade students of SMA N Pekalongan City. The sample in this study were class X students in SMA Negeri Kota Pekalongan, amounting to 160 respondents, divided into groups of 80 respondents of pocket book learning media and 80 respondents of video media groups. The data analysis technique used to determine the level of knowledge of adolescents before and after health education using pocketbooks and video Learning Media was the Wilcoxon non-parametric statistical test. To find out there are differences in the effectiveness of video media and pocket books on the level of knowledge after counseling and differences in the level of knowledge before counseling using video media and pocket books, use the Mann Whitney test.

Result: The results showed that there were differences in the increase in knowledge about BSE after being given a pocket book and video Learning Media.

Conclusion: It is advisable for young women to be able their own breast self-examination to detect possible breast cancer early.

Keywords: Learning Media, BSE, breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Di negara-negara barat, kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit-penyakit kardiovaskular (Purwoastuti, 2010). Kanker payudara merupakan pertumbuhan yang tidak terkontrol dari sel-sel pada payudara. Munculnya sel kanker tersebut terjadi sebagai hasil dari mutasi atau perubahan yang tidak normal pada gen yang bertanggungjawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal (sehat) (Manuaba, 2007).

Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mammografi untuk mengetahui sejak dini, sehingga dapat dilakukan pengobatan lebih awal untuk mencegah terjadinya kematian pada penderita kanker payudara. Deteksi dini dapat menekan Angka kematian sebesar 25-30%. Pemeriksaan SADARI semua wanita diatas usia 20 tahun sebaiknya dilakukan setiap bulan yaitu pada hari ke 7 atau ke 10 setelah selesai menstruasi dan segera periksakan ke dokter bila ditemukan benjolan (Manuaba, 2007).

Pemeriksaan SADARI meliputi inspeksi dan palpasi payudara, dilakukan dengan posisi berdiri maupun berbaring yaitu dengan cara memijat dan meraba

seputar payudara untuk mengetahui ada tau tidaknya benjolan di sekitar payudara. SADARI atau biasa yang disebut dengan Breast Self Exam (BSE) dapat dilakukan sendiri oleh wanita (Purwoastuti, 2010). Manfaat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara (Wenny, 2011).

Menurut Notoatmodjo, (2012) dengan metode penyuluhan kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikorek dan dibantu penyelesaiannya. Efektifitas sebuah pembelajaran metode penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan menyerap informasi pada remaja juga tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti efek dari media pembelajaran buku saku dan video terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas media pembelajaran buku saku dan video terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri tentang SADARI di SMA N Kota Pekalongan. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang ilmu kesehatan dan pendidikan, dengan penggunaan media pembelajaran buku saku dan video untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan rancangan *pre experimental dengan one group pre test post test design*. *Posttest* dilakukan sebagai tolak ukur dari perlakuan yang diberikan pada hari yang sama. Jika *posttest* dilakukan pada hari yang berbeda diatutkan akan terjadi bias informasi. Efektifitas perlakuan dilihat dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* (Dharma, 2011).

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswi kelas X di SMA Negeri Kota Pekalongan yang berjumlah 160 responden yang terbagi menjadi kelompok media pembelajaran buku saku 80 responden dan kelompok media video 80 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tentang daftar pertanyaan pengetahuan pemeriksaan SADARI yang dibagikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI dengan media pembelajaran buku saku dan video tentang cara pemeriksaan SADARI.

Metode dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan persiapan dimana peneliti akan melakukan survey lapangan yang dijadikan tempat penelitian, melakukan kolaborasi dengan bagian IT untuk pembuatan media pembelajaran buku saku dan video. Tahapan II

pengambilan data meliputi *informed consent* kepada responden, kegiatan pra perlakuan yaitu membagikan daftar pertanyaan tentang pemeriksaan SADARI kepada responden, pemberian perlakuan untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran buku saku dan video, kegiatan pasca perlakuan yaitu dengan membagikan daftar pertanyaan tentang pemeriksaan SADARI untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang SADARI. Tahap III yaitu analisis data yang terdiri dari analisis Univariat dan bivariat menggunakan bantuan SPSS.

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku saku dan video. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan efektifitas media video dan buku saku terhadap tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan serta perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan *Uji Mann Whitney*. Pedoman menerima hipotesis adalah apabila $p\ value < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a menyatakan adanya pengaruh. Jika $p\ value > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak dan H_a menyatakan tidak adanya pengaruh.

HASIL**Tabel 1;** Distribusi Pengetahuan Tentang SADARI Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Saku dan Video

	Buku Saku		Video	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Mean	8,92	12,28	9,26	13,14
Median	8,85	12,55	9,00	13,00
SD	1,777	1,793	1,966	1,659
min-Max	5 - 14	14 - 15	3 - 14	5 - 15

Tabel 2; Uji Perbedaan Pengetahuan Tentang Sadari Remaja Putri Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Saku

Variable	Intervensi	N	Mean	SD	p-value
Buku saku	Sebelum	80	8,92	1,777	0,000
	Setelah	80	12,28	1,793	
Video	Sebelum	80	9,26	1,966	0,000
	Setelah	80	13,14	1,659	

Tabel 3; Uji Perbedaan Pengetahuan Tentang Sadari Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Saku Dan Video

Variabel	Intervensi	N	Mean Rank	p-value
Pengetahuan	Sebelum buku saku	80	76,14	0,226
	Sebelum video	80	84,86	
	Setelah buku saku	80	68,23	0,001
	Setelah video	80	92,77	

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, usia, minat dan kreatifitas, pengalaman, kebidayaan lingkungan sekitar, informasi dan motivasi (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan mereka. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sumber informasi yang banyak akan memperluas pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan informasi/media massa. Informasi/media massa ini dapat meliputi radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran buku saku. Buku saku merupakan media cetak yang terdiri dari sejumlah kata-kata, gambar, foto dan tata warna. Buku saku merupakan suatu media pembelajaran yang mengutamakan pesan-pesan visual. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok buku saku memiliki nilai signifikansi 0,000 (p value $< 0,05$) yang berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku saku.

Menurut peneliti, buku saku tentang SADARI dapat meningkatkan

pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Secara teori buku saku sebagai media penyuluhan yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja, karena buku saku merupakan media cetak yang bisa memuat banyak tulisan gambar, dan praktis. Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat mempengaruhi terhadap sikap remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan sikap dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Adnani, 2017).

Media video merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Selain itu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu cara mengatur jarak antara layar dan pemutar (Daryanto, 2016).

Berdasarkan tabel diketahui rata-rata skor pengetahuan pada kelompok video

memiliki nilai signifikansi 0,000 (p value $< 0,05$) yang berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran video. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran video dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2017) di SM YMJ Ciputat menyatakan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 47,6% dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan SADARI dengan media video pengetahuan menjadi kategori baik yaitu 85,7%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $p < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan pengetahuan kesehatan dengan media video dengan nilai p value 0,000. Penelitian ini juga sebanding dengan penelitian Shorea, dkk. (2011) di SMAN 2 Pekanbaru yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video tentang SADARI yaitu 7,77 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media pembelajaran video mengalami peningkatan yaitu 12,05. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video dapat meningkatkan

sistem pembelajaran siswi tentang pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat melakukan langkah-langkah pemeriksaan dengan benar.

Miftakh dan Samsi (2015) juga menjelaskan dalam penelitiannya yang diterapkan kepada mahasiswa bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, kemampuan menyimak mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sedikitnya meningkat sehingga dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa meningkat. Selain itu, mahasiswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan tabel 5 Hasil uji statistik perbedaan pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku saku dan video didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,226 (p value $> 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri di SMA N Kota Pekalongan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku saku dan video. Sedangkan hasil uji statistik perbedaan peningkatan pengetahuan tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku saku dan video di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (p value $< 0,05$)

yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan pengetahuan remaja putri di SMA N Kota Pekalongan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku saku dan video dimana peningkatan pengetahuan media pembelajaran video lebih tinggi dengan nilai rata-rata yaitu 92,77 dibandingkan dengan media pembelajaran buku saku nilai rata-rata 68,23.

Menurut peneliti, media pembelajaran buku saku memiliki beberapa kekurangan jika dibandingkan dengan media pembelajaran video, salah satunya yaitu buku saku hanya memuat gambar sedangkan pada video memuat gambar bergerak. Pada gambar di buku saku hanya ditunjukkan materi dan langkah-langkah panduan berupa gambar, sedangkan video dicontohkan secara langsung sehingga menjadi mudah dipahami dan dimengerti serta memotivasi untuk mempelajarinya.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Kustandi dan Bambang (2013) yang menyatakan bahwa Media audio visual memiliki sifat yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi yang disajikan dalam audio visual dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah disaksikan/didengar.

Menggunakan media pembelajaran video mempunyai dampak yang lebih baik pada penyuluhan kesehatan karena mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat serta dapat mengembangkan pikiran dan imajinasi remaja putri (Munadi, 2012). Video mempunyai beberapa keunggulan yakni mampu menyajikan gerakan lambat (*slow motion*) sehingga membantu untuk menjelaskan gerakan/prosedur lebih rinci dapat diandalkan untuk tujuan pembelajaran keterampilan, dapat diulangi dengan mudah, dapat disesuaikan dengan bahan ajar, mampu memanipulasi ruang dan waktu sehingga menambah wawasan, namun media video juga mempunyai kelemahan yaitu sulit membangun interaksi, tidak memberikan pengalaman real dan pembuatannya rumit dan biaya dan peralatan yang mahal.

Media video lebih fleksibel dalam memberikan penjelasan dikarenakan diberikan secara langsung oleh narasumber yang mengerti dan memahami tentang materi dan ketrampilan tertentu sehingga bisa langsung dipahami. Penjelasan di media video lebih berisi dan lengkap sedangkan pada buku saku terdapat keterbatasan ruang. Secara keseluruhan media video dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik daripada buku saku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herawati (2016) dengan judul Studi Perbandingan Promosi Kesehatan Antara Leaflet Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Keterampilan Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) Pada Remaja Putri Di Jurusan Kebidanan Poltekkes Jambi. Hasil penelitian didapatkan bahwa Terdapat perbedaan keterampilan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada mahasiswa yang diberi promosi kesehatan menggunakan media leaflet dibandingkan dengan yang menggunakan media video dimana rata-rata nilai mahasiswa yang menggunakan media video lebih tinggi.

KESIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku saku dari 8,92 menjadi 12,28 dengan *p value* 0,000. Ada peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran video dari 9,26 menjadi 13,14 dengan *p value* 0,000. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri di SMA N Kota Pekalongan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku

saku dan video dengan *p value* 0,226 > 0,05. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri di SMA N Kota Pekalongan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media pembelajaran buku saku dan video dengan *p value* 0,001 < 0,05. Diharapkan bagi remaja putri di SMA N Kota Pekalongan dapat memanfaatkan semua media pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia sebagai bahan untuk belajar sehingga dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memilih atau menambah media yang lain untuk dibandingkan efektifitasnya dalam proses pembelajaran terutama tentang SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H. (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika. Yogyakarta
- Daryanto (2016). Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Dharma, KK. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Trans Info Medika
- Herawati N, Damris M. (2016) Studi perbandingan promosi kesehatan antara leaflet dengan vidio terhadap pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan deteksi dini kanker payudara (sadari) pada

- remaja putri jurusan kebidanan poltekes jambi tahun 2016. Jambi
- Kustandi, C. Dan Sutjipto. B. (2013). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia
- Manuaba, I.B.G., I.A. Chandranita Manuaba, & I.B.G. (2007). Fajar Manuaba. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC
- Miftakh dan Samsi. Y.S. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa. *Jurnal ilmiah Solusi*, 2 (5)
- Munadi (2012). Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwoastuti, Endang. (2010). Kanker Payudara, Pencegahan dan Deteksi Dini. Jakarta: Kaninus
- Shorea, R.Agrina. (2011). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Remaja Putri di SMAN 2. *Jurnal*. Riau: Universitas Riau
- Tiara, Indriani. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan “SADARI” Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK YMJ Ciputat. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Wenny, N.A. (2011). Lima menit Kenali Payudara Anda. Yogyakarta: CV ANDI